

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-gugus yang bertempat di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024

##### **B. Desain dan Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Desain korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. (Sugiono, 2016) Berdasarkan definisinya rancangan penelitian desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel pendidikan orang tua dan minat baca siswa. Secara skematik, model keterkaitan variabel-variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Sumber: Sugiono, (2016)

Keterangan:

X = Tingkat Pendidikan Orang Tua

Y = Minat Baca Siswa

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan kuantitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan dan mampu menjawab rumusan masalah, sehingga nantinya akan dapat memberikan data yang valid. Kemudian dapat memberikan kesimpulan akhir bahwa ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat baca siswa.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian (Sugiono, 2016) populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-gugus I Kecamatan Telukjambe Timur dengan jumlah keseluruhan 664 orang siswa.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi yang Menjadi Objek Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas V SDN Wadas I	99 Siswa	$99/665 \times 250$	37
2	Kelas V SDN Wadas II	76 Siswa	$76/665 \times 250$	29
3	Kelas V SDN Wadas III	52 Siswa	$52/665 \times 250$	20

4	Kelas V SDN Wadas IV	50 Siswa	50/665x250	19
5	Kelas V SDN Sirnabaya I	45 Siswa	45/665x250	17
6	Kelas V SDN Sirnabaya II	54 Siswa	54/665x250	20
7	Kelas V SDN Sukaharja I	34 Siswa	34/665x250	13
8	Kelas V SDN Sukaharja II	66 Siswa	66/665x250	25
9	Kelas V SDN Sukaharja III	43 Siswa	43/665x250	16
10	Kelas V SDN Pinayungan III	57 Siswa	57/665x250	21
11	Kelas V SDN Pinayungan IV	89 Siswa	89/665x250	33
<b>Jumlah</b>		665 Siswa		250

Sumber : Data Sekolah Binaan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah

Korwil Cambidik Telukjambe Timur

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2016). Sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiono, (2016)

Berdasarkan pengertian di atas, untuk menentukan sampel bisa menerapkan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% (0,05)

Sehubungan pada penelitian ini populasi siswa kelas V SD Negeri se-gugus 1 Kecamatan Telukjambe Timur sejumlah 665 siswa, dan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), maka jumlah sampel yang akan digunakan dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{665}{1 + 665 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{665}{2,66}$$

$$n = 250$$

Dengan merujuk hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* di atas, jumlah sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 250 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Minat Baca**

###### **a. Definisi Konseptual**

Minat baca adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat disertai upaya-usaha seseorang untuk membaca, yang secara khusus mencerminkan kecenderungan positif seseorang terhadap kegiatan membaca dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca. Yang mencakup perasaan senang, daya tarik, dan motivasi untuk menjelajahi dan memahami informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Adapun indikatornya adalah Rasa senang terhadap kegiatan membaca, Ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca, Perhatian siswa dalam kegiatan membaca, Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa.

###### **b. Definisi Operasional**

Minat baca adalah tingkat respons positif dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, yang diukur melalui indikator-indikator Rasa senang terhadap kegiatan membaca, Ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca, Perhatian siswa dalam kegiatan membaca, Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa

### c. Kisi Kisi Instrumen

Pada pengukuran minat baca siswa diukur dengan menggunakan angket. Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiono, 2016) Untuk skala Likert dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif</b>	<b>Bobot</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber: (Sugiono, 2016)

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, dengan pernyataan positif dan negatif.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Minat Baca Siswa**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah butir
		(+)	(-)	
1. Rasa senang terhadap kegiatan membaca	a. Banyak menyediakan waktu untuk membaca	1	3	2
	b. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	2, 4	5, 6	4
	c. Senang dengan kegiatan membaca	7	8	2
	d. Senang ketika ada tugas membaca dari guru	9	10	2
2. Ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca	a. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca	11	12	2
	b. Jumlah buku yang dibaca atau selesai dibaca	13	14	2
3. Perhatian siswa dalam kegiatan membaca	a. Konsentrasi saat membaca	15	16, 17, 18	4
	b. Interaksi dengan teks bacaan	19, 20, 21	22	4

	c. Memahami materi yang dibaca	23	24, 25	3
4. Partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa	a. Membaca dengan keinginan sendiri	26	27	2
	b. Mencari sendiri bahan/sumber bacaan yang akan dibaca	28	29	2
	c. Memilih jenis bacaan yang dibaca	30	31	2
Jumlah		31		

Instrumen minat baca siswa disajikan dalam bentuk skala minat, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan yang sangat negatif, yaitu dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Menurut Sugiono, (2016) pemberian skor untuk jawaban tiap item instrumen minat baca sebagai berikut :



**Tabel 3.5**  
**Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Pada Skala Minat**  
**Baca Siswa**

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Positif (+)	Selalu (SL)	5
		Sering (SR)	4
		Kadang-Kadang (KK)	3
		Jarang (J)	2
		Tidak Pernah (TP)	1
2	Negatif (-)	Selalu (SL)	1
		Sering (SR)	2
		Kadang-Kadang (KK)	3
		Jarang (J)	4
		Tidak Pernah (TP)	5

#### d. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

##### 1) Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan *Expert Judgment* dalam arti, penilaian atau pendapat dari individu profesional atau berpengetahuan. Peneliti meminta bantuan kepada ahli psikologi untuk membantu menentukan apakah

instrumen yang digunakan sudah sesuai dan dapat mengukur indikator dari variabel yang diukur.

## 2) Uji Validitas Isi

Sebuah instrument di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product*

*Moment:*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

N = Banyaknya Responden

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor yang banyak diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

Harga rhitung kemudian akan dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui rhitung lebih kecil dari rtabel maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>No.</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Kategori</b>
1	0,4686	0,1638	Valid
2	0,4686	0,1638	Valid
3	0,4686	0,1638	Valid
4	0,4686	0,1638	Valid
5	0,4686	0,1638	Tidak Valid
6	0,4686	0,1638	Valid
7	0,4686	0,1638	Valid
8	0,4686	0,1638	Valid
9	0,4686	0,1638	Valid
10	0,4686	0,1638	Tidak Valid
11	0,4686	0,1638	Valid
12	0,4686	0,1638	Valid
13	0,4686	0,1638	Valid
14	0,4686	0,1638	Valid
15	0,4686	0,1638	Valid
16	0,4686	0,1638	Valid
17	0,4686	0,1638	Valid
18	0,4686	0,1638	Valid
19	0,4686	0,1638	Valid
20	0,4686	0,1638	Valid

21	0,4686	0,1638	Valid
22	0,4686	0,1638	Valid
23	0,4686	0,1638	Valid
24	0,4686	0,1638	Valid
25	0,4686	0,1638	Valid
26	0,4686	0,1638	Valid
27	0,4686	0,1638	Valid
28	0,4686	0,1638	Valid
29	0,4686	0,1638	Tidak Valid
30	0,4686	0,1638	Valid
31	0,4686	0,1638	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 31 butir pernyataan yang telah diujikan terdapat 28 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid.

#### e. Uji Reliabilitas

Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes tidak mengukur “benar” atau “salah”, akan tetapi digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku. Karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum x_i^2}{n \cdot \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum x_i^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Besarnya koefisien nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Jika instrumen memiliki reliabilitas instrumen yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) = 0,6.

**Tabel 3.7**  
**Kategori Uji Reliabilitas**

Nilai	Kategori
0,81-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,61-0,80	Reliabilitas tinggi
0,41-0,60	Reliabilitas sedang
0,21-0,04	Reliabilitas rendah
-1,00-0,02	Reliabilitas sangat rendah

T

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

$r_{11}$	Kategori
0,60	Reliabilitas sedang

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapatkan hasil  $r_{11} = 0,60$ . Menurut tabel kategori uji reliabilitas, nilai 0,60 termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen minat baca siswa tersebut reliabel.

## **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

### **a. Definisi Konseptual**

Tingkat pendidikan orang tua merujuk pada tingkat atau tinggi rendahnya pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua seseorang. Biasanya, tingkat pendidikan ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh ayah dan ibu atau wali siswa. Adapun tingkat pendidikan orang tua dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori umum, seperti: (1) Tidak Tamat SD atau setara, (2) Tamat SMP atau setara, (3) Tamat SMA atau setara, (4) Sarjana (S1), (5) Pascasarjana (S2, S3). (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

### b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh setiap orang tua, seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, atau tingkat lanjut lainnya. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat atau jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh ayah dan ibu atau wali siswa. Tingkat pendidikan ini diukur berdasarkan kategori (1) Tidak Tamat SD atau setara, (2) Tamat SMP atau setara, (3) Tamat SMA atau setara, (4) Sarjana (S1), (5) Pascasarjana (S2, S3)

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan terakhir orang tua dari tidak tamat SD/SD, SMP, SMA, Sarjana, Pasca Sarjana	Tidak tamat SD/SD, SMP, SMA, Sarjana, Pasca Sarjana

Tingkat pendidikan orang tua didapat dari data dokumentasi sekolah. Tingkat pendidikan orang tua merupakan data ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki jenjang sehingga responden dapat diurutkan jenjangnya dalam kepemilikan

variabel. Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam perhitungan, maka data dari dokumentasi diberi skor yang sesuai dengan tingkatan pendidikan orang tua dari masing-masing lulusan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Skor Tingkat Pendidikan Orang**

No	Tingkat pendidikan orang tua	Skor
1	Tidak Tamat SD/SD	1
2	SMP	2
3	SMA	3
4	Sarjana	4
5	Pasca Sarjana	5

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dengan tidak tamat S/SD mendapat skor 1, orang tua dengan lulusan SMP mendapat skor 2, orang tua dengan lulusan SMA mendapat skor 3, orang tua dengan lulusan Sarjana mendapat skor 4 dan orang tua dengan lulusan pasca sarjana mendapat skor 5.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiono, (2016) statistik deskriptif digunakan untuk meneliti data dengan cara merangkum atau menggambarkan data yang



telah diperoleh, tanpa berusaha mencapai konsensus. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data. Ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean, median, mode, modus, standar deviasi dan varians.

Dalam statistik deskriptif dapat dicari kuatnya hubungan antara variabel dengan melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiono, 2016)

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. (Apriani, 2019) Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sig. > 0,05 diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic For Windows.

$$D_n = \max |F_n - F_0|$$

Keterangan :

$D_n$  : Deviasi absolut tertinggi

$F_e$  : Frekuensi harapan

$F_o$  : frekuensi observasi

Kaidah yang dipakai di dalam uji normalitas yaitu jika  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Selanjutnya untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikan atau nilai *probabilitas* atau  $p > 0,05$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kesesuaian varian setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji homogenitas pada variabel penelitian dipergunakan sebagai pengujian heteroskedastisitas. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilaksanakan melalui grafik sebaran nilai residual menggunakan uji homogenitas visualisasi plot.

#### c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan evaluasi terhadap keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas, di mana kaitan tersebut dapat berbentuk *linier* atau *non linier* (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Dengan acuan jika p-value (sig.) untuk “*deviation from linearity*” lebih dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data menunjukkan relasi linier. Namun, jika nilai p-value (sig.) untuk “*deviation from linearity*” kurang dari 0.05, maka

dapat dinyatakan bahwa data tidak mengikuti pola hubungan linier (Sugiono, 2016)

#### d. Uji Hipotesis (Uji Regresi Sederhana)

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas, juga berdistribusi normal dan linier. Menurut Sugiono, (2016) uji regresi sederhana merupakan analisis yang berlandaskan pada hubungan sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungannya dibantu dengan *Software SPSS* dengan ketentuan jika taraf signifikan  $> 0.05$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut :

#### Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

a : Konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ )

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen (variabel bebas)

**Tabel 3.11**  
**Tabel Kriteria Regresi**

Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Modul Analisis Regresi (Susilawati, 2023)

#### **F. Hipotesis Statistik**

Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

$$H_1 = \rho \geq 0$$

$$H_0 = \rho \leq 0$$

- $H_1$  : Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat baca siswa.
- $H_0$  : Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat baca siswa.